

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di individu tersebut, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui beberapa pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan berhasil dalam belajar.¹

Untuk menunjang keberhasilan belajar tersebut, maka hendaknya tersedia atau tercukupinya fasilitas belajar, strategi belajar, dan model belajar yang efektif, sebab tersedianya fasilitas belajar, strategi dan model yang tepat guna, maka siswa mungkin

¹ M Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm 66.

atau dimungkinkan akan lebih berfikir secara kongkrit dan kreatif. Dan keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari peran guru yang berkualitas dalam hal mengelola pembelajaran. Menurut Mulyasa, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil

apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.²

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Sedangkan model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³

Dahlan, Joice dan Weil di dalam buku I s joni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.⁴

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 13- 14.

³Daryanto dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 241.

⁴I s joni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet 7*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 49.

belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas VII SMPI Al - Waroqot menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu: banyak siswa yang kurang memahami cara mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dikarenakan mereka hanya mengetahui pengertiannya saja (pengertian tema, alur, latar dll), rendahnya semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yang masih kurang efektif. Dengan kata lain, penerapan model *cooperative learning* masih jauh atau tidak sesuai dengan prinsip dan prosedur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang sesungguhnya. Sehingga menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen di kelas VII SMPI Al- Waroqot tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka harus ada upaya yang konkret dalam mengoptimalkan penerapan model *cooperative learning*. Dimana guru harus berusaha lebih keras lagi dalam menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tersebut, dan juga guru harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, serta yang

terpenting guru mengetahui tentang model *cooperative learning* (pengertian, karakteristik, prinsip, dll) sehingga penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen bisa lebih efektif dari sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sarana bagi guru untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk hidup bekerja sama.

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan "*Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMP Al-Waroqot Kadur Pamekasan*".

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Thamimi dan Yuver Kusnoto yang menempuh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni juga yang menempuh Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Huruniyah Pontianak*". Hasil penelitiannya adalah kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa

kelas X SMA Islam Huruniyah Pontianak mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tergolong baik yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 79,55 sedangkan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tergolong cukup yaitu dengan rata-rata nilai 65,31.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thamimi dan Yuver Kusnoto dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen. Dan perbedaannya adalah penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan Muhammad Thamimi dan Yuver Kusnoto menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Pre Eksperimen Design*.⁵

Kedua, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dwi Fitri Yanti yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VII B MTS Al-Hamidiyah Depok Tahun Pelajaran 2018-2019". Hasil penelitiannya adalah kemampuan menganalisis unsur teks narasi

⁵Muhammad Thamimi dan Yuver Kusnoto, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Huruniyah Pontianak*, (IKIP PGRI, 2017).

siswa kelas VII B mengalami peningkatan. Hasil tes atau nilai rata-rata kelas pada tahap I sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah 63 dan mengalami peningkatan setelah siswa melakukan tes pada tahap II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan nilai 88.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitri Yanti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan perbedaannya adalah tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menganalisis unsur instrinsik teks narasi siswa kelas VII B MTS Al-Hamidiyah Depok dan untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut, sedangkan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan.⁶

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

⁶Dwi Fitri Yanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VII B MTS Al-Hamidiyah Depok Tahun Pelajaran 2018-2019*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

kelompok yang bersifat heterogen.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya sendiri.⁸

Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.⁹ Cerpen terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Oleh karena itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen yaitu dalam menentukan tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat dan

⁷Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 202.

⁸Ibid, hlm 203.

⁹Ibid, hlm 4.

gaya bahasa dalam cerpen yang dibaca. Sehingga proses pembelajaran siswa lebih aktif dibandingkan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanapenerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan?
2. Keunggulan dan keterbatasan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dari keterbatasan penerapan *model cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpensiswa kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam

penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al- Waroqot Kadur Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan Keunggulan dan keterbatasan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al - Waroqot Kadur Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari keterbatasan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al- Waroqot Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dan makna tersendiri dari beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, serta memberikan bukti empiris tentang

“Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMPI Al-Waroqot Kadur Pamekasan”. Disamping itu juga, sebagai rekomendasi bagi pelaksana kegiatan penelitian ini di bidang yang sama di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah dan untuk menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan analisis Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMPI Al-Waroqot Kadur Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat memperluas wawasan

pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan masalah pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.

4. Bagi Guru SMPI Al- Waroqot Kadur Pamekasan

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat dijadikan sarana alternatif dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.

E. Definisi Istilah

Judul proposal ini adalah “Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMPI Al- Waroqot Kadur Pamekasan”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan interpretasi dan memahami terhadap judul yang diangkat dalam penelitian di atas, maka perlu diberikan definisi istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan kelompok yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Model *cooperative learning* adalah bentuk pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara kolaboratif mengerjakan tugas sampai selesai.

3. Pembelajaran adalah kegiatan pemberian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
4. Mengidentifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.
5. Unsur instrinsik cerpen adalah unsur yang terdiri dari tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud peneliti dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan” adalah peneliti ingin dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen siswa kelas VII SMPI Al-Warqot Kadur Pamekasan lebih efektif dari sebelumnya. Sehingga siswa tidak hanya sekedar membentuk kelompok, tapi juga memahami seperti apa model *cooperative learning* dan bagaimana penerapannya selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen.